**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan Nasional pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Luar Biasa merupakan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak yang berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya yang selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi atau fisik, salah satu diantaranya anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringanmerupakan individu yang utuh dan unik yang pada umumnya memiliki potensi dalam mengimbangi kelainan yang disandangnya. Murid tunagrahita ringan, memiliki tingkat kemampuan yang terbatas namun murid tunagrahita ringanjika dididik akan dapat meningkatkan potensi pada dirinya.

Menurut Thomas, (1989:1). Mengemukakan bahwa.

Pendidikan Matematika penting diajarkan di sekolah, akan tetapi terdapat kesadaran baik di negara-negara maju maupun di negara-negara berkembang bahwa pengajaran matematika di sekolah belum melayani anak-anak sepenuhnya.

Oleh karena itu, kurikulum dan pendekatan mengajar dikelas perlu dikembangkan agar menunjang semua murid disekolah. Banyak orang yang memandang Matematika sebagai bidang studi yang paling sulit dan membosankan. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya termasuk murid tunagrahita ringan sekalipun.

Cockroft (Abdurrahman, 2003) mengemukakan tentang matematika bahwa:

Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatakan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan, dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Permasalahan yang umumnya dihadapi oleh guru khususnya di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa adalah guru kurang mampu memberikan metode-metode atau media yang menarik sehingga murid kurang tertarik atau tidak termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru, selama ini guru memberikan pelajaran dengan hanya menuliskan dipapan tulis dan tidak diimbangi dengan media-media pembelajaran, sehingga murid kurang termotivasi mengikuti pelajaran dikarenakan kebiasaan guru kesehariannya seperti ini, sehingga guru dituntut bagaimana mengemas proses pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi murid. Mengingat peserta didik yang berkelainan memiliki jenis dan karakteristik yang heterogen, seperti lebih cenderung bermain dengan teman–temannya, mereka mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian, pelupa, kurang tangguh dalam menghadapi tugas dan mengalami kesukaran mengungkapkan kembali suatu ingatan, memiliki kemampuan belajar sangat terbatas terutama untuk hal–hal yang abstrak dan lebih banyak belajar dengan cara membeo, bukan dengan pengertian. Jangkauan perhatiannya sangat sempit serta mengalami kesukaran mengungkapkan sesuatu. Hal ini membawa konsekuensi pada kesulitan mereka dalam mengikuti pelajaran akademik termasuk pelajaran matematika. Oleh karena itu*,* dalam pembelajaran matematika, guru sebaiknya dapat menyajikan suatu konsep dan media pembelajaran yang berbeda tapi mampu menarik perhatian, minat, dan motivasi murid yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar murid. Pembelajaran yang bermutu tentunya memberikan kesan bahkan bekas yang sangat dalam bagi murid dalam jangka waktu yang sangat lama.

Dalam pembelajaran matematika di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa khususnya membedakan bilangan ganjil dan genap banyak menjadi masalah dalam proses pembelajaran pada murid tunagrahita ringan, pada tanggal 20 februari 2013 diadakan observasi di kelas dasar III SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa, peneliti menemukan masalah mendasar yang dihadapi anak tunagrahita yaitu belum mampu membedakan antara bilangan ganjil dan bilangan genap. Hal tersebut ditandai oleh kurang mampunya murid menunjukkan dan menyebutkan bilangan ganjil dan genap.

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh murid tidak terlepas dari metode mengajar guru dan pengadaan media pembelajaran yang dianggap bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar murid. Selama ini proses pembelajaran di

kelas menggunakan media yang kurang menarik sehingga murid merasa jenuh dengan apa yang disampaikan oleh guru, murid lebih senang bermain–main dan tidak semangat dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Akibatnya tak sedikitpun materi yang tersimpan dalam ingatan murid. Jika hal ini berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang lama maka minat, motivasi, aktivitas, dan hasil belajar murid juga akan menurun.

Sebagai usaha untuk mengatasi hal tersebut, peneliti mencoba menggunakan media Kartu Angka Bilangan Ganjil dan Genap*.* Media Kartu Angka Bilangan Ganjil dan Genaptermasuk dalam media pembelajaran dua dimensi yang tidak memakai peralatan proyeksi dalam penggunaannya. Media Kartu Angka Bilangan Ganjil dan Genap merupakan sebuah kartu, dimana dalam kartu tersebut terdapat bilangan ganjil dan genap dari angka 1, 2, 3 ,4, 5, 6, 7, 8, 9 dan 10. Kartu bilangan tersebut juga dibuat dalam bentuk yang menarik karena dibalik kartu tersebut peneliti mencoba memberikan sebuah gambar yang disukai anak-anak, sehingga ketika murid melihat kartu tersebut murid menjadi tertarik melihat dan mempelajarinya.

Kartu ini sangat sederhana, tahan lama dan tidak berbahaya, diharapkan kartu ini dapat dijadikan sebuah alat atau media untuk memenuhi indikator yang ingin dicapai sesuai dengan kurikulum mata pelajaran karena melalui media Kartu Bilangan Ganjil dan Genapmemungkinkan anak untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan untuk mengambil keputusan dan kemampuan untuk memecahkan masalah.

Untuk mengetahui lebih jauh dan menjawab permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Penggunaan Media Kartu Angka Bilangan Ganjil dan Genap pada Murid Tunagrahita Ringan di Kelas Dasar III SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar matematika pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum menggunakan media Kartu Angka Bilangan Ganjil dan Genap?
2. Bagaimanakah hasil belajar matematika pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah menggunakan media Kartu Angka Bilangan Ganjil dan Genap?
3. Adakah peningkatan hasil belajar matematika pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa melalui penggunaan media Kartu Angka Bilangan Ganjil dan Genap?
4. **Tujuan**

Adapun tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk :

1. Mengetahui hasil belajar matematika pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum menggunakan media Kartu Angka Bilangan Ganjil dan Genap.
2. Mengetahui hasil belajar matematika pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah menggunakan media Kartu Angka Bilangan Ganjil dan Genap.
3. Mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar matematika pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa melalui penggunaan media Kartu Angka Bilangan Ganjil dan Genap.
4. **Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.
   1. Bagi Akademisi, dapat di jadikan bahan informasi mengenai penggunaan media Kartu Bilangan Ganjil dan Genap dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada murid berkebutuhan khusus pada umumnya dan murid tunagrahita ringan pada khususnya.
   2. Bagi Peneliti, menjadi masukan dalam meneliti dan lebih lanjut berkenaan dengan penggunaan media Kartu Bilangan Ganjil dan Genap dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada murid berkebutuhan khusus pada umumnya dan pada murid tunagrahita ringan pada khususnya.
2. Manfaat Praktis
   * + 1. Bagi Guru hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran matematika pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III.
       2. Bagi murid tunagrahita ringan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan hasil belajar matematika terutama pada pokok bahasan mengenal bilangan ganjil dan genap. Serta dapat menumbuhkan minat, perhatian, motivasi dan keaktifan murid dalam proses pembelajaran.
       3. Bagi Sekolah

Memberi konstribusi yang lebih baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran pada khususnya, serta kemajuan sekolah pada umumnya.

Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan masyarakat sekitar terhadap sekolah.